

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahan Bakar Minyak (BBM) merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat. Karena baik dari segi perekonomian, sosial, pemerintah sangat membutuhkan kendaraan sebagai alat yang mempermudah segala pergerakan. Namun pada saat ini kenaikan harga bahan bakar menjadi sebuah masalah besar yang terjadi di masyarakat, terutama kenaikan harga pertalite.

Dikutip dari halaman resmi MyPertamina, kenaikan harga pertalite yang sangat melejit tertanggal 3 September 2022, mencapai harga Rp10.000,00 dari semula Rp7.650,00 hal ini membuat masyarakat terkejut dan merasa keberatan. Karena kenaikan harga bahan bakar, akan berdampak kepada kenaikan harga barang. (Rosana, 2022)

Namun kebijakan pemerintah dalam menaikkan harga BBM bukanlah tanpa alasan. Kenaikan harga BBM ini diperkirakan akan memangkas beban subsidi dan kompensasi hingga Rp 40 triliun di tahun 2022. Wakil Menteri Keuangan Suahasil Nazara mengatakan, anggaran subsidi dan kompensasi energi di APBN 2022 semula mencapai Rp 502,4 triliun. Kenaikan konsumsi BBM subsidi berpotensi mengerek anggaran subsidi dan kompensasi menjadi Rp 698 triliun (Hidayat, 2022)

Tidak akan menutup kemungkinan, bahwa perlahan pemerintah akan mengeluarkan kebijakan untuk menghapuskan subsidi bahan bakar minyak, terutama terhadap pertalite sehingga harga pertalite akan sama dengan harga bahan bakar dunia, yang nilainya akan sama dengan pertamax.

Namun disisi lain, pemerintah juga telah menyiapkan kendaraan yang menggunakan energi listrik sebagai bahan penggerak. *Electric vehicle* atau yang sering dikenal dengan Kendaraan Listrik (KL). Kendaraan listrik merupakan semua jenis kendaraan penumpang yang digerakan dengan motor listrik baik seluruhnya maupun sebagian, misalnya dalam sistem dengan kombinasi motor bakar. Kendaraan listrik sudah dipopulerkan sejak pertengahan abad ke-19 hingga awal abad ke-20.

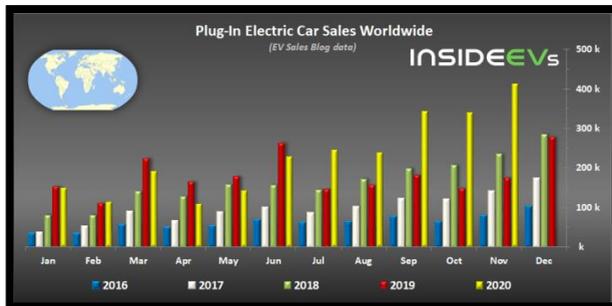
Pada awalnya, kendaraan listrik lebih dahulu dikembangkan dari pada kendaraan berbahan bakar minyak. Di Amerika perkembangan kendaraan listrik sangat baik, pada tahun 1897 kendaraan listrik mulai dipakai sebagai kendaraan komersial. Sekitar tahun 1900-an jumlah kendaraan listrik lebih banyak dibandingkan dengan kendaraan berbahan bakar uap. Hal ini disebabkan karena kendaraan listrik memiliki banyak keunggulan, diantaranya lebih ramah lingkungan dibandingkan mobil berbahan bakar; teknologi baterai yang semakin maju; biaya perawatan murah; tidak menimbulkan getaran; tidak adanya gas buangan; selain itu menghidupkan

kendaraan listrik lebih mudah dibandingkan kendaraan berbahan bakar minyak.

New York Times (1911) menyatakan “Mobil Listrik adalah mobil ideal, karena lebih bersih, lebih senyap dan lebih hemat dari pada mobil bensin” Puncak produksi kendaraan listrik pada Amerika Serikat diperkirakan terjadi dalam tahun 1912. Setelah periode ini terjadi banyak sekali hal krusial yang mengganggu perkembangan kendaraan listrik, diantaranya bertambahnya luas jalan-jalan pada Amerika Serikat, sebagai akibatnya menuntut kendaraan yg berjarak tempuh lama. Kemudian inovasi starter listrik sang Kettering untuk menggantikan starter crank sehingga menaikkan minat publik atas kendaraan berbahan bakar minyak. Selanjutnya, inovasi cadangan minyak pada negara bagian Texas mengakibatkan bahan bakar minyak tersedia secara lokal & harganya lebih terjangkau.

Setelah lama hilang dari peradaban, pada tahun 1970an hingga tahun 1980an terjadi krisis energi yang menyebabkan kembalinya minat masyarakat terhadap kendaraan listrik.

Diera modern saat ini teknologi yang berkembang semakin canggih. Dimana kendaraan listrik merupakan salah satu inovasi yang futuristik. Jika dilihat, perkembangan kendaraan listrik didunia mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.1



Gambar 1.1 Perkembangan Mobil Listrik di Dunia

Sumber: Kane (2020)

Indonesia juga sudah menyatakan siap untuk menghadapi era tersebut. Hal ini dibuktikan dengan dikeluarkannya Peraturan Presiden No 55 tahun 2019 tentang “Percepatan Program Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (BEV) untuk Transportasi Jalan”. Menurut data gabungan industri kendaraan bermotor Indonesia (GAIKINDO) pada tahun 2020 terapat 121 unit mobil listrik yang dipasarkan. Pada bulan Mei 2021 angkanya meningkat hampir 70% menjadi 395 unit BEV. (Gaikindo, 2021)

Pada saat ini kendaraan listrik tampil dengan persiapan yang matang, dimana Pertamina sudah menyiapkan baterai dengan sistem swab. Sehingga kita tidak perlu menunggu waktu lama untuk pengisian energi.

Namun apakah Indonesia sudah benar-benar siap untuk menghadapi era tersebut? melihat masih banyaknya pro kontra yang terjadi, apalagi kurangnya edukasi dimasyarakat mengenai bagaimana cara kerja, keunggulan manfaat serta

biaya yang harus dikeluarkan untuk menggunakan kendaraan listrik.

Untuk itu perlu diadakannya survey mengenai kesiapan masyarakat terhadap era munculnya kendaraan listrik terutama bagi masyarakat Kota Padang. Jika masyarakat siap, maka hal apa yang diinginkan dari kendaraan listrik. Namun jika belum siap, hal apa yang membuat masyarakat bisa beralih ke kendaraan listrik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah masyarakat kota Padang berniat menggunakan kendaraan listrik jika pemerintah menerapkan kebijakan untuk menghapus subsidi BBM?
2. Apakah pengetahuan (behavior beliefs), budaya dan lingkungan sosial (normative beliefs) serta kesempatan yang dimiliki (control beliefs) berpengaruh terhadap niat masyarakat untuk menggunakan kendaraan listrik?
3. Apa saja faktor yang paling kuat korelasinya terhadap keinginan masyarakat Kota Padang untuk memiliki kendaraan listrik?

1.3. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah masyarakat kota Padang berniat menggunakan kendaraan listrik jika pemerintah menerapkan kebijakan untuk menghapus subsidi BBM

2. Untuk melihat pengaruh pengetahuan (behavior beliefs), budaya dan pengaruh lingkungan sosial (normative beliefs) serta kesempatan yang dimiliki (control beliefs) terhadap niat masyarakat untuk menggunakan kendaraan listrik
3. Untuk mengetahui indikator yang paling kuat korelasinya pada setiap variabel laten terhadap keinginan masyarakat kota Padang untuk memiliki kendaraan listrik

Manfaat dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Untuk bahan pertimbangan dalam evaluasi serta menjadi masukan terhadap kebijakan dalam perencanaan dalam menghadapi era kendaraan listrik di kota Padang.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun Ruang Lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan dengan membagikan kuisioner kepada responden di berbagai tempat umum di kota Padang
2. Penelitian ditujukan untuk masyarakat umum yang menggunakan kendaraan pribadi (mobil dan sepeda motor).
3. Metoda yang digunakan untuk menganalisis kesiapan masyarakat kota Padang menghadapi era kendaraan listrik jika pemerintah menerapkan penghapusan subsidi terhadap BBM yaitu metode *Theory of Planed Behavior* (TPB)
4. Waktu pengambilan data penelitian dilaksanakan selama dua minggu pada bulan Desember 2022.